

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Sri Widati

Universitas Lakidende

Correspondance Email: sriwidati95@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan sektor Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan sektor Barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 28 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan terakhir Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Total Assets Ratio, Price Earning Ratio, Inflasi dan Harga Saham

Abstract: This study aims to determine the effect of financial performance and inflation on stock prices (a study of consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period). The population in this study amounted to 47 consumer goods sector companies listed on the Indonesian stock exchange. With the sampling technique using a purposive sampling technique with certain criteria, so that the sample in this study amounted to 28 companies. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable ROA has a positive and significant effect on stock prices, NPM has a positive and insignificant effect on stock prices, DAR has a negative and significant effect on stock prices, PER has a positive and significant effect on stock prices, and finally inflation has a positive and no effect significant to the Share Price.

Keywords: Return On Assets, Net Profit Margin, Price Earning Ratio, Inflation

PENDAHULUAN

Pasar modal ialah salah satu bagian penggerak ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal adalah sistem moneter yang terkoordinasi, mengingat bank-bank bisnis dan semua lembaga perantara untuk bidang moneter, serta setiap keamanan yang luar biasa. Pasar modal dalam perspektif ekspansif adalah metode bagi pihak-pihak, untuk situasi ini swasta atau pemerintah, yang membutuhkan modal jangka panjang dari orang-orang pada umumnya, biasanya disebut sebagai pendukung keuangan. Ada banyak komponen yang membuat Anda tertarik untuk memasukkan sumber daya ke pasar modal, salah satunya adalah faktor moneter, bahwa semakin tinggi nilainya, semakin tinggi biaya saham perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) akhir-akhir ini berkembang pesat, yang ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan yang terbuka terhadap dunia di Indonesia. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang tercatat di BEI yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Menjelang akhir tahun 2007 tercatat 361 perusahaan, menjelang akhir 2008 ada 381 perusahaan, hingga akhir 2009 ada 394 perusahaan. Selain itu, per Januari 2020, perusahaan yang terbuka pada dunia terus berkembang menjadi 677 perusahaan, hingga akhir-akhir ini perusahaan yang membuka diri pada dunia terus berkembang setiap tahunnya.

Perusahaan yang telah membuka diri terhadap dunia memanfaatkan pasar modal sebagai tempat pilihan untuk memperoleh sumber-sumber aset yang diperlukan untuk kemajuan perusahaannya. Kemudian lagi, para pendukung keuangan berkontribusi untuk mendapatkan keuntungan atau sering disebut sebagai keuntungan terbesar

Obyek eksplorasi ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI. Perusahaan sektor barang konsumsi adalah perusahaan yang disibukkan dengan persediaan barang dagangan untuk

Sri Widati, Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

digunakan. Jenis-jenis perusahaan sektor barang konsumsi adalah perusahaan makanan dan minuman, perusahaan rokok, perusahaan obat-obatan, perusahaan produk perawatan kecantikan dan perusahaan barang dagangan keluarga, dan perusahaan peralatan rumah tangga.

Sesuatu dalam menempatkan sumber daya ke pasar modal adalah harga saham. Harga saham dapat dianggap sebagai penanda kemakmuran perusahaan di mana kekuatan pasar dalam perdagangan saham ditunjukkan dengan kesepakatan dan perolehan penawaran tergantung pada persepsi pendukung keuangan tentang pencapaian perusahaan dalam memperluas manfaatnya (Nurjanti dan Hamidah, 2011:93-104). Kapan pun harga saham dapat berubah, ini terjadi karena perubahan besar atau kecil di pasar organik pendukung keuangan yang akan membeli penawaran ini.

Penelitian yang dilakukan Ramadhana, Sjahrudin dan Purnomo (2018) mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Price Earning Ratio* (PER). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DAR dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan dari peneliti lainnya memberikan fakta yang berbeda, bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Fatmawati dan Widyawati, 2017), sedangkan hasil penelitian Kurnia dan Ariyanto (2018) dan juga Andira (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian kinerja keuangan lainnya, ditemukan bukti bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Manoppo, Tewal dan HasanJan, 2017). Sedangkan hasil penelitian Fatmawati dan Widyawati (2017) memperoleh hasil yang berbeda yaitu *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya untuk pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR), ditemukan hasil bahwa DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham (Anindita, 2017), sedangkan pada penelitian Fatmawati dan Widyawati (2017) menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Dan untuk *Price Earning Ratio* (PER) ditemukan hasil analisis terdahulu yang menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Kholifaturohmah, 2020). Temuan tersebut memperoleh bantahan dari peneliti lainnya menurut (Fatmawati dan Widyawati, 2017) bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dan terakhir ialah Inflasi, menurut Halim (2018:78) tingkat nilai yang dipandang tinggi tidak benar-benar menunjukkan pembengkakan. Seharusnya membengkak jika ada proses peningkatan harga produk yang terjadi terus-menerus dan saling mempengaruhi. Tingkat pembengkakan memiliki konsekuensi positif atau negatif tergantung pada tingkat tingkat inflasi itu sendiri, pembengkakan yang tidak perlu akan membuat kemalangan ekonomi secara keseluruhan, karena pembengkakan yang tinggi akan menurunkan biaya persediaan di pasar yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Pertimbangan dalam memilih pembengkakan variabel sebagai variabel yang harus dibaca dampaknya terhadap harga saham dengan alasan bahwa para analis menemukan bahwa masih terdapat kerentanan tentang dampak inflasi terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian terdahulu yang belum konsisten antara satu alternatif dengan alternatif lainnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI 2015-2017)".

LANDASAN TEORI

Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal adalah kerangka kerja moneter yang terkoordinasi, mengingat bank-bank bisnis dan semua lembaga perantara untuk bidang moneter, serta setiap keamanan yang luar biasa. Pasar modal juga dapat berfungsi sebagai perantara. Kapasitas ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam mendukung perekonomian karena pasar modal dapat mengaitkan perkumpulan yang membutuhkan aset dengan individu yang memiliki cadangan berlimpah (Tandelilin, 2001). Sementara itu, menurut Sjahrrial (2012:13) pasar modal dalam perspektif terbatas adalah tindakan yang menyatukan dealer dan pembeli cadangan jarak jauh. Sementara pasar modal dari perspektif yang luas adalah semua pasar terkoordinasi dari organisasi yang bertukar laporan yang diakui biasanya untuk jangka waktu lebih dari satu tahun termasuk saham, sekuritas, pinjaman rumah dan dana cadangan dan toko jangka panjang.

Oleh karena itu disimpulkan bahwa pasar modal ialah suatu tempat atau pasar yang mempertukarkan penawaran efek perusahaan serta surat berharga lainnya dengan memanfaatkan proteksi administrasi bisnis.

Go Public

Menurut Sunariyah (2011: 32) *Go public* adalah tindakan menawarkan saham atau berbagai perlindungan yang dilakukan oleh penjamin (organisasi yang membuka diri kepada dunia) kepada masyarakat pada umumnya tergantung pada metodologi yang diarahkan oleh Undang-Undang Pasar Modal dan Pedoman Pelaksanaannya. Definisi utama menyatakan bahwa istilah *Go Public* mungkin digunakan ketika organisasi menjual saham secara menarik. Kepentingan pertama ini dikenal sebagai pasar esensial.

Pengertian dan Pengukuran Harga Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan sehingga investor memiliki kewenangan atas keuntungan atau penyampaian berbeda yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor yang berbeda (Sunariyah, 2004). Harga saham ialah nilai akhir yang nyata (closing price) dari kepentingan atau tanggung jawab individu atau elemen dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara rutin di pasar modal di Indonesia. Sesuai Fred dan Copeland (1999) dalam Rinati (2012), eksplorasi yang diarahkan oleh Fatmawati dan Widyawati (2017) mengukur harga saham suatu perusahaan dengan memanfaatkan nilai akhir (closing price) dari investasi atau tanggung jawab individu atau substansi dalam perusahaan atau perusahaan terbatas yang berlaku secara konsisten di pasar modal di Indonesia.

Pengertian Manajemen Keuangan

Sutrisno (2000) menyatakan bahwa manajemen keuangan atau yang sering disebut pengeluaran dapat diartikan sebagai semua kegiatan perusahaan yang diidentikkan dengan upaya untuk memperoleh aset perusahaan dengan biaya rendah dan upaya untuk menggunakan dan membagi aset tersebut dengan baik. Martono dan Agus (2005) manajemen keuangan (*Financial Management*) adalah semua kegiatan organisasi yang diidentifikasi dengan memperoleh cadangan, memanfaatkan cadangan dan mengawasi sumber daya sesuai dengan tujuan umum organisasi. Pada akhirnya, ini menyiratkan bahwa manajemen keuangan adalah dewan (eksekutif).

METODE

Metode pengumpulan data

Metode perpustakaan adalah prosedur yang pemilihan informasi dengan mengarahkan penyelidikan audit buku, karya sastra, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diselesaikan (Nazir, 1988:111).

Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah untuk menemukan informasi tentang faktor-faktor seperti catatan-catatan, buku, kertas, majalah, ukiran, risalah rencana rapat, dll (Arikunto, 2006:231). Data dikumpulkan dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi melalui website resmi bursa efek indonesia atau melalui situs www.idx.co.id

Metode Pengukuran Data

Pada ilmu statistika, tingkat suatu pengukuran yang dapat dibuat untuk mengukur artikel yang diperhatikan dibagi menjadi empat jenis, yaitu: tingkat pengukuran nominal, ordinal, interval dan rasio. Skala pengukuran merupakan suatu pengertian yang digunakan sebagai sumber perspektif untuk menentukan panjang rentang pendek pada alat penduga, sehingga alat penduga bila digunakan dalam pendugaan akan memberikan informasi kuantitatif (Agus irianto, 2004:18).

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah strategi atau teknik yang digunakan untuk meringkas dan mencatat informasi sebagai tabel, diagram, atau garis besar, numerik dan informasi (Rusman, 2015).

Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif memberikan garis besar informasi dilihat dari standar deviasi normal, selisih, maksimum dan minimum. Uji statistik deskriptif digunakan agar informasi dapat diperkenalkan secara kompak sehingga cenderung terlihat bahwa ukuran peruntukan informasi itu normal atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

Sektor industri barang konsumsi ialah suatu sektor barang yang langsung bisa dikonsumsi tanpa pemrosesan lebih lanjut untuk mendapatkan manfaat dari barang tersebut. Industri barang konsumsi terbagi beberapa sub sektor yaitu sektor makanan dan minuman, sektor rokok, sektor farmasi, sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan juga sektor peralatan rumah tangga. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan dilaporkan secara berturut-turut dari tahun 2017-2021.

Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari dua variabel independen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Price Earning Ratio*. Dan juga Inflasi yang diukur dengan tingkat inflasi pertahun di Indonesia, serta sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham yang diukur dengan *closing price* atau harga penutupan. pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017. Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari satu variabel dependen dan lima variabel independen.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan operasional manajemen dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor (Tangkilisan, 2003). Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi dalam hal ini harga saham yang diisyaratkan oleh investor mampu memberikan return sesuai yang sudah diinvestasikan diperusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya suatu ROA yang ada pada perusahaan maka akan mampu mempengaruhi tingkat yang signifikan terhadap tingginya harga saham. Hal ini terjadi karena tingginya suatu ROA perusahaan menyebabkan investor tertarik terhadap perusahaan tersebut, dikarenakan investor berasumsi bahwa perusahaan efektif dalam mengolah aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak yang membuat tingkat ROA perusahaan jadi meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmawati dan Widyawati (2017) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun penelitian ini bertentangan dengan hasil temuan Ramadhana, Sjahruddin dan Purnomo (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap harga saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio yang dipergunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih setelah dipotong pajak (Alexandri, 2008:200). Jika rasio ini semakin besar, maka perusahaan menganggap semakin baik perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba yang tinggi. Berdasarkan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan jika NPM bisa memberikan pengaruh yang kuat tapi tidak bisa mempengaruhi tingkat yang signifikan terhadap tingginya harga saham. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan tidak bisa memperoleh laba yang tinggi sehingga kinerja perusahaan tersebut masih dibawah standar, hal ini bisa mengakibatkan pada tidak berpengaruhnya terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhana, Sjahruddin dan Purnomo (2018) bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, namun penelitian ini bertentangan dengan hasil temuan Fatmawati dan Widyawati (2017) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap harga saham

Rasio ini merupakan ukuran untuk melihat dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Sartono (2010) jika *Debt Ratio* tinggi maka resiko yang dihadapi semakin besar, dan investor akan meminta tingkat laba yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi memperlihatkan proporsi modal perusahaan yang rendah untuk membiayai aset perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DAR suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut semakin rendah, hal ini disebabkan karena biaya hutang yang semakin besar dapat

mengurangi profitabilitas perusahaan. investor menganggap bahwa tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan akan membuat menurunnya harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ponggohong (2016) bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun penelitian ini bertentangan dengan hasil temuan Fatmawati dan Widyawati (2017) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Price Earnig Ratio (PER) Terhadap harga saham

Price earning ratio ialah salah satu rasio yang mengukur sejauh mana investor dalam memperkirakan pertumbuhan perusahaan dimasa depan nanti, dan dilihat pada berapa harga saham yang bisa dibayar oleh investor untuk setiap keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Sudana, 2009). Rasio ini untuk menilai mahal atau murahnya harga saham suatu perusahaan,

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earnig Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya PER yang ada pada perusahaan tersebut maka akan meningkatkan harga saham perusahaannya. Hasil tersebut menjelaskan jika rasio PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingginya harga saham suatu perusahaan. Hal ini bisa terjadi jika perusahaan mempunyai tingkat PER yang tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi dimasa depan nanti dan hal tersebut bisa memberikan sinyal positif bagi investor didalam menentukan keputusan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan dan secara tidak langsung berdampak pada semakin meningkatnya permintaan akan saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhana, Sjahruddin dan Purnomo (2018) bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham namun penelitian ini bertentangan dengan hasil temuan Wicaksono (2015) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap harga saham

Inflasi merupakan meningkatnya harga-harga secara umum yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dan secara terus menerus (Waluyo, 2003:119). Inflasi yang semakin tinggi bisa mempengaruhi terhadap harga barang yang semakin tinggi sehingga berdampak pada daya konsumsi masyarakat yang menurun. hal ini berdampak pada profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan, sehingga para investor tidak tertarik lagi untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa naiknya tingkat inflasi yang tidak signifikan maka sama saja akan semakin meningkatkan harga saham pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena kenaikan inflasi yang tidak terlalu signifikan tidak berdampak pada perolehan pendapatan perusahaan, karena masyarakat yang memiliki pendapatan tetap tidak akan mengurangi jumlah konsumsinya. Hal ini sama dengan pendapat Samsul (2006:201) yang menyatakan bahwa peningkatan inflasi tinggi bisa memberikan pengaruh negatif dan positif selama kenaikannya konstan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amri dan Subardjo (2020) bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham namun penelitian ini bertentangan dengan hasil temuan Yuliana (2020) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya suatu ROA yang ada pada perusahaan maka akan mampu mempengaruhi tingkat yang signifikan terhadap tingginya harga saham.
2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan jika NPM bisa memberikan pengaruh yang kuat tapi tidak bisa mempengaruhi tingkat yang signifikan terhadap tingginya harga saham.
3. pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DAR suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut semakin rendah, hal ini disebabkan karena biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.
4. Pengaruh *Price Earnig Ratio* (PER) terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya PER yang ada pada perusahaan tersebut maka akan meningkatkan harga saham perusahaannya. Hasil tersebut menjelaskan jika rasio PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingginya harga saham suatu perusahaan.
5. Pengaruh Inflasi terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa naiknya tingkat inflasi yang tidak signifikan maka sama

Sri Widati, Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

saja akan semakin meningkatkan harga saham pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena kenaikan inflasi yang tidak terlalu signifikan tidak berdampak pada perolehan pendapatan perusahaan, karena masyarakat yang memiliki pendapatan tetap tidak akan mengurangi jumlah konsumsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Alexandri Moh. Benny, (2008), Manajemen Keuangan Bisnis, Cetakan Kesatu, Alfabeta, Bandung.
- Amri, R. N., & Subardjo, A. (2020). *Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Andira, R., & Triyonowati, T. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 7(8).
- Anindita, N. P. (2017). *Pengaruh CR, ROE, ROA, DAR, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W. S., Sjahrudin, H., & Purnomo, S. (2018). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan*.
- Azizah, N. M., Anggraeni, L., & Irawan, T. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Industri Konsumsi. Jurnal Ekonomi*, 25(2), 304-319.
- Bahar, A., & Sjahrudin, H. (2017). *Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Minat Beli Ulang*.
- Barnas, B. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Bank Umum Syariah Nasional Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus: Pt Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.) Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 23-34.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*.
- Dalimunthe, H. (2018). *Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 62.
- Endraswati, Hikmah. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Fatmawati, H. R. S., & Widyawati, D. (2017). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan real estate and property. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8).
- Firdausia, Y. K., & Ariyanto, B. (2018). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2016*. *Majalah Ekonomi*, 23(2), 305-314.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Undip.
- Halim, M. A. 2018. *Teori Ekonomi Makro. Edisi Ketiga*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Handayani, N., Harmono, H., & Zuhroh, D. (2021). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Konstruksi. Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(1), 1-15.
- Hanryono, H., Riwoe, J. C., & Setiawan, N. (2017). *Pengaruh Inflasi, Return On Asset Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham LQ45 (Periode 2006-2015)*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 107-114.
- Hessel, Nogi S. Tangkilisan. (2003). *Manajemen Modern untuk Sektor Publik*. Yogyakarta: Balirung Co.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2012). *Pengaruh inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah terhadap USD, profitabilitas, dan pertumbuhan aktiva terhadap harga saham perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal kebangsaan*, 1(1).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*.
- Kholifaturrohmah, H. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Stiesia Surabaya)*.

- Sri Widati, Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*
- Kusuma, D. I. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks Pefindo 25*. Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha, 26(1), 29-47.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). *Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015)*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2).
- Nurjanti, Hamidah, *Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks, Vol. 1 No.2 2011*.
- Pamungkas, D. (2013). *Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 1.
- Ponggohong, J. O. (2016). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(1).
- Rinati, I. (2012). *Pengaruh net profit margin (NPM), return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45*.
- Ristanti, R. D. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-Journal Manajemen "Branchmarck", 4(1).
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya
- Sartono, Agus. (2010) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFY Yogyakarta
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.